

ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

(Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010)

Restiyana

Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MSi

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

ABSTRACT

As companies in general, commercial banks in the operational as well have a goal to be able to get the maximum profit. Therefore, banks must maintain its financial ratios adjusted for the decision of Bank Indonesia as well as maintain its performance in order to remain trusted by customers in the economical activities. This study aims to analyze the effect of CAR, NPL, BOPO, LDR, and NIM to the ROA of commercial banks in Indonesia in the period 2006-2010.

The population in this study is a commercial bank in Indonesia. The population of this study were 96 commercial banks and the total sample of 40 banks. The analysis technique used in this study is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables that one with the other variables. In addition, the hypothesis test used was the t-test statistic for testing the partial regression coefficient and test F-statistic for testing significance together with the significance level of 5%. Classic assumption test covering normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and the autocorrelation test is also used in this study.

The results of this study indicate that CAR, LDR, and the NIM has positive and significant impact on ROA in the banking firm. While the NPL and BOPO significantly and negatively related to ROA banking. The results of this study is expected that the variable CAR, NPL, BOPO, LDR, and the NIM can be used as guidelines for the management of banks in managing a bank in order to become a healthy bank.

Keywords: CAR (Capital Adquacy Ratio), NPL (Loan To Deposit Ratio), BOPO, LDR (Loan To Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return On Asset)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengendalikan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dari suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (capital, assets, management, earning, dan liquidity). Karena laba sebagai proksi dari kinerja, maka laporan keuangan menempati posisi dominan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Penelitian di bidang ini di Indonesia telah dilakukan oleh Bachtiar Usman (2003), Wisnu Mawardi (2005), Sudarini (2005), Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtyas (2005), Yuliani (2007), Budi Ponco (2008). Dalam penelitian Wisnu Mawardi (2005), data yang digunakan diambil dari sektor perbankan, yaitu dari Direktori Perbankan Indonesia untuk periode 1998-2001, terpilih sebanyak 56 bank umum dengan total asset kurang dari 1 trilliun sebagai sampel, terhadap 5 rasio keuangan yang dikategorikan sebagai *Non Performing Loan*, *Capital Adquacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *BOPO*, *Return On Assets*

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), terhadap kemampuan bank umum dalam memperoleh laba (ROA) periode 2006-2010.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas?

3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi kalangan akademisi, masyarakat, maupun perusahaan perbankan dalam rangka melakukan penilain kinerja perusahaan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fundamental, yaitu teori yang menggunakan data-data historis atau data-data yang telah lewat yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan (Pandji Anoraga, 2004 hal:108). Analisis fundamental juga dapat

diartikan sebagai metode memprediksi harga instrumen finansial di masa depan dengan dasar faktor-faktor ekonomi, lingkungan politik, dan faktor lain yang relevan (Jogiyanto, 1998).

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaan utamanya dalam bentuk asset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotivasi profit dan juga sosial, jadi bukan mencari keuntungan saja. (H. Malayu S.p Hsaibuan : 1996).

2.1.2 Rasio Keuangan Bank

Proksi dari kinerja dalam penelitian ini diukur dengan besarnya Return On Asset (ROA). Rasio-rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini terbatas pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, earnings, likuiditas.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya,2000). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

2.1.4 Capital Adquacy Ratio (CAR)

Capital Adquacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya : 2000)

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.5 Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.6 Efisiensi operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

2.1.7 loan to deposit ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2.1.8 Efisiensi (Net Interest Margin / NIM)

Risiko NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manfaat rasio keuangan telah berkembang pesat. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja dan prospek usaha yang dilakukan. Bachtiar Usman (2003) Menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah *quick ratio*, *bank ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *gross yield on total asset*, *leverage multiplier*, *credit risk ratio*, *deposit risk ratio*, dan *primary ratio*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *quick ratio*, *gross yield on total assets*, *net income on total asset*, *leverage multiplier*, *credit risk ratio*, dan *deposit risk ratio* memiliki pengaruh positif terhadap rasio pendapatan mendatang. Sedangkan variabel *bank ratio*, *gross*

profit margin, dan *primary ratio*, memiliki pengaruh negatif terhadap rasio pendapatan mendatang.

Wisnu Mawardi (2005) meneliti pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum yang beroperasi di Indonesia yang mempunyai total aset kurang dari 1 triliun rupiah. Periodisasi data yang digunakan adalah 1998 sampai dengan 2001. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan risiko pasar (NIM) menunjukkan pengaruh positif dan modal (CAR) yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Sudarini (2003) Melakukan penelitian tentang “Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian ini menguji hubungan linier antara variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan yang dihitung perubahannya relatifnya dengan perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang sebagai variabel dependen. Sampel sebanyak 18 bank diambil secara purposive dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2000-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua rasio keuangan perbankan yaitu NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun ke depan. Sedangkan ROA, CAR, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (2005) Menganalisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 – 2002. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*, *bankruptcy*, *CAMEL*, *financial ratio*. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio CAR kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio ini kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. PPAPAP mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio PPAPAP kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio ROA kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio NIM

maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

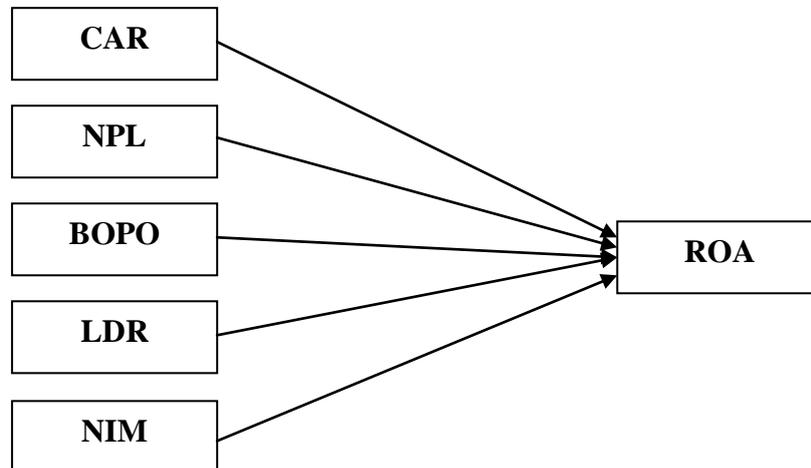
Yuliani (2007) melakukan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek Jakarta. Variabel yang digunakan adalah efisiensi operasional MSDN, BOPO, CAR, LDR, profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi operasional MSDN, efisiensi operasional LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Sedangkan efisiensi operasional BOPO berpengaruh signifikan negatif. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

Budi Ponco (2008) Melakukan penelitian dengan judul Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, terhadap ROA periode 2004 – 2007 . Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA. Dalam penelitiannya tersebut variabel CAR, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. NPL memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan sehingga pihak manajemen atau para investor dapat melihat keempat variabel tersebut dalam pengelolaan perusahaan maupun menentukan strategi investasi mereka.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (ROA) perbankan adalah CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM
terhadap profitabilitas (ROA)



Sumber : Wisnu Mawardi (2005), Yuliani (2007), Budi Ponco (2008)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (ROA)

Hipotesis 2 : NPL memiliki pengaruh negatif terhadap *profitabilitas* (ROA)

Hipotesis 3 : BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Hipotesis 4 : LDR berpengaruh positif terhadap *profitabilita* (ROA)

Hipotesis 5 : NIM berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (ROA)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Indonesia Banking Directory dan Laporan Publikasi Bank Indonesai periode 2006-2010 yang berjumlah 96 bank umum. Penentuan sampel dengan metode Purposive Sampling dan ada 40 bank umum yang

dijadikan sampel. Sedangkan objek yang diamati adalah laporan keuangan perbankan per 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2010

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Perumusan variabel dalam penelitian ini adalah (1) Variabel Dependen yang digunakan adalah ROA (Return On Asset). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30DPNP tgl 14 Desember 2001 dalam Yuliani) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel lain dalam penelitian ini adalah (2) Variabel Independen yaitu: CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. (a) *Capital Adquacy Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Almillia dan Herdinigtyas, 2005). Dalam penelitian ini adalah CAR pada laporan keuangan bank yang terdaftar di BI selama periode 2006-2010. Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$$

(b) *Non Performing Loan* adalah rasio antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Almillia dan Herdinigtyas, 2005). Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}}$$

(c) BOPO merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

(d) *Loan to Deposit Ratio* merupakan indikator likuiditas yang sering digunakan. LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana pihak ketiga (DPK). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini adalah LDR pada laporan keuangan bank yang terdaftar di Indonesia Banking Directory selama periode 2006-2010. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

(e) *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel bebas (X5), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001 dalam Yuliani : 2007) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari Indonesia Banking Directory dan Laporan Publikasi Bank Indonesia periode 2006-2010, jurnal ilmiah, literatur, hasil penelitian, laporan Bank Indonesia yang dipandang relevan dengan topik yang dibahas dan buku-buku lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Selain itu uji hipotesis yang dipakai adalah uji t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji F-statistik untuk menguji keberartian secara bersama-sama dengan level signifikansi 5%. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi juga digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Statistical Package for Social Science (SPSS) Ver 11.5 for Windows. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen (ROA)

a : konstanta

X₁ : *Capital Adquacy Ratio* (CAR)

X₂ : *Non Performing Loan* (NPL)

X₃ : Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

X₄ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₅ : *Net Interest Margin* (NIM)

b₁ : Koefisien variabel X₁

b₂ : Koefisien variabel X₂

b₃ : Koefisien variabel X₃

b₄ : Koefisien variabel X₄

b₅ : Koefisien variabel X₅

e : Residual

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata ROA selama periode pengamatan diperoleh sebesar 1,7636% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,05967. Dengan melihat angka rarta-rata ROA sebesar 1,7636% tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan sampel mampu mendapatkan laba bersih sebesar 1,7636% dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA terendah

adalah sebesar -0,68% atau perusahaan sampel mengalami kerugian sebesar 0,68% dari total asset yang dimiliki perusahaan, sedangkan nilai ROA tertinggi adalah sebesar 5,65%.

Nilai rata-rata CAR selama periode pengamatan diperoleh sebesar 18,8418% dengan nilai standar deviasi sebesar 9,27484. Dengan melihat angka rata-rata CAR tersebut menunjukkan adanya kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga dari perusahaan perbankan. Dalam hal ini rata-rata bank memiliki modal sendiri sebesar 18,8418% dibandingkan dengan asset produktifnya. Nilai CAR terendah adalah sebesar 2,18%, dan nilai CAR tertinggi adalah sebesar 60,23%.

Nilai rata-rata NPL selama periode pengamatan diperoleh sebesar 2,5239% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,67755. Dengan melihat angka rata-rata NPL sebesar 2,5239% tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa besarnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank hanya sebesar 2,5239% dari seluruh jumlah total kredit yang dikeluarkan bank. Bila NPL terendah sebesar 0,05% dan nilai NPL tertinggi adalah sebesar 20,62%.

Nilai rata-rata BOPO selama periode pengamatan diperoleh sebesar 81,8442% dengan nilai standar deviasi sebesar 13,15101. Dengan melihat angka rata-rata BOPO tersebut menunjukkan adanya beban operasional yang masih tinggi yang menjadi tanggungan bank dalam operasionalnya. Dalam hal ini diperoleh bahwa beban operasional yang harus dikeluarkan oleh rata-rata dapat mencapai 81,8442% dari pendapatan operasionalnya atau dengan kata lain keuntungan operasional yang diperoleh bank masih relatif kecil. Nilai BOPO terendah adalah sebesar 42,05% dan nilai BOPO tertinggi adalah sebesar 106,59%. Rasio BOPO yang lebih dari 100% menunjukkan ketidakefisienan bank dimana biaya operasional bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasionalnya.

Nilai rata-rata LDR selama periode pengamatan diperoleh sebesar 83,3188% dengan nilai standar deviasi sebesar 32,11686. Dengan melihat angka rata-rata LDR sebesar 83,3188% tersebut, maka hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perbankan mampu mengucurkan kredit sebesar 83,3188% dari seluruh dana yang masuk ke bank. Nilai LDR terendah adalah 40,22% dan nilai LDR tertinggi adalah sebesar 269,36%.

Nilai rata-rata NIM selama periode pengamatan diperoleh sebesar 5,5279% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,96529. Dengan melihat angka rata-rata NIM tersebut menunjukkan adanya kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari bunga bank mencapai 5,5279% dari pendapatan bunga. Nilai NIM terendah adalah 1,23% atau perusahaan mengalami kerugian bunga dan nilai NIM tertinggi adalah sebesar 12,65%.

Kerugian bunga terjadi karena pendapatan bunga kredit yang diperoleh lebih kecil dibandingkan bunga tabungan atau deposito yang diberikan bank.

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 di atas, data belum terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,760 dan signifikansi pada 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Untuk memperoleh hasil terbaik maka data outlier yang ada dihilangkan. Dari hasil pengujian kedua tersebut menunjukkan bahwa data pada bank umum setelah outlier dihilangkan menjadi 150 data. Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 di atas, data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,674 dan signifikansi pada 0,753 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 2.1

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54023497
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,044
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,753

4.2.2 Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka diperoleh hasil bahwa tidak ada autokorelasi yang ditunjukkan dengan Uji Durbin-Watson. Dari hasil Uji Statistik Durbin Watson, nilai statistik tabel untuk Uji Durbin Watson dengan 5%, untuk $dl=1,665$ dan $du=1,802$. Nilai Durbin-Watson diperoleh 1,910 artinya batas atas $(du) < DW < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

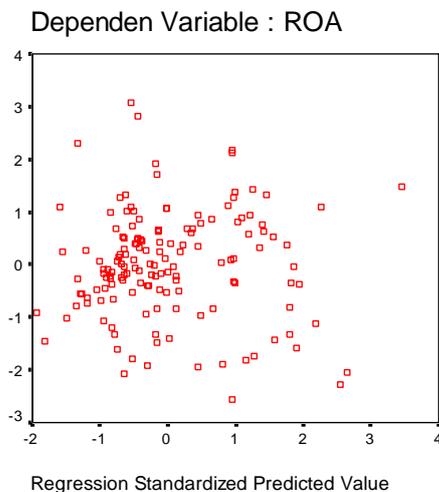
Uji ini dapat dilakukan dengan melihat angka Variance Inflation Factor (VIF) yaitu dengan melihat berapa nilai tolerance ($1-R^2$ auxiliary) dan berapa nilai VIF-nya, jika $tolerance < 0,1$ atau jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap

uji multikolinearitas, tampak dari masing-masing variabel independen tidak terdapat multikolinearitas, karena nilai VIF masing-masing variabel <10.

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CAR	,879	1,138	Bebas Multikolinearitas
	NPL	,941	1,063	Bebas Multikolinearitas
	BOPO	,840	1,190	Bebas Multikolinearitas
	LDR	,813	1,231	Bebas Multikolinearitas
	NIM	,899	1,112	Bebas Multikolinearitas

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika dari *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. (Imam Ghozali : 2001)



Sumber: Output SPSS 11.5

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan ini tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003).

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,964	,439		13,573	,000		
	CAR	,014	,005	,125	2,748	,007	,879	1,138
	NPL	-,034	,017	-,087	-1,990	,048	,941	1,063
	BOPO	-,061	,004	-,756	-16,302	,000	,840	1,190
	LDR	,004	,002	,107	2,265	,025	,813	1,231
	NIM	,056	,024	,103	2,304	,023	,899	1,112

Sumber: Output SPSS 11.5

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized* sedangkan untuk melihat dominasi variabel independen terhadap variabel dependen tercermin dalam beta *standardized*.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 5,964 + 0,014 CAR - 0,034 NPL - 0,061 BOPO + 0,004 LDR + 0,056 NIM$$

Dari tabel di atas, menyatakan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 5,964 menunjukkan bahwa jika variabel dependen dianggap konstan, maka rata-rata profitabilitas (ROA) bank sebesar 5,96%
2. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa rasio CAR bertanda positif. Artinya apabila CAR naik dengan anggapan variabel lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0,014. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
3. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa rasio NPL bertanda negatif. Artinya apabila NPL naik dengan anggapan variabel lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,034. Hal ini sesuai dengan penelitian

Wisnu Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

4. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa rasio BOPO bertanda negatif. Artinya apabila BOPO naik dengan anggapan variabel lain konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,061. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
5. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa rasio LDR bertanda positif. Artinya apabila LDR naik dengan anggapan variabel lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0,004. Hal ini sesuai dengan penelitian Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
6. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa rasio NIM bertanda positif. Artinya apabila NIM naik dengan anggapan variabel lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0,056. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudarini (2005) dan Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

4.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA). Sementara itu secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel berikut :

Uji Parsial (t test)

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	13,573	,000	
	CAR	2,748	,007	Signifikan
	NPL	-1,990	,048	Signifikan
	BOPO	-16,302	,000	Signifikan
	LDR	2,265	,025	Signifikan
	NIM	2,304	,023	Signifikan

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 11.5

1. Hubungan antara *Capital Adquacy Ratio* dengan profitabilitas bank.

Hasil pengujian parsial antara *capital adquacy ratio* (CAR) dengan tingkat kesehatan bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,748 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel (1,6550) dengan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa *capital adquacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank dapat diterima.

2. Hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan profitabilitas bank.

Hasil pengujian parsial antara *non performing loan* (NPL) dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,990 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (1,6550) dengan nilai signifikan sebesar 0,048 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank dapat diterima.

3. Hubungan antara rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan profitabilitas bank.

Hasil pengujian parsial antara BOPO dengan profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar -16,302 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (1,6550) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) bank. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank dapat diterima.

4. Hubungan antara *loan to deposit ratio* (LDR) dengan profitabilitas bank.

Hasil pengujian parsial antara LDR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,265 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel (1,6550) dengan nilai signifikan sebesar 0,025 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) bank. Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank dapat diterima.

5. Hubungan antara *net interest margin* (NIM) dengan profitabilitas bank.

Hasil pengujian parsial antara NIM dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,304 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel (1,6550) dengan nilai signifikan sebesar 0,023 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA)

bank. Sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank dapat diterima.

4.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F (F-Test) atau uji kelayakan model dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (ROA). Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Uji Simultan (F test)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,826	5	24,765	82,007	,000(a)
	Residual	43,486	144	,302		
	Total	167,312	149			

a Predictors: (Constant), NIM, NPL, BOPO, CAR, LDR

b Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 11.5

Berdasarkan Perhitungan dengan F-Test dalam tabel 4.8 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 82,007 lebih besar dibandingkan dengan F tabel (2,2744) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap ROA secara bersama-sama (simultan) atau dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860(a)	,740	,731	,54953

a Predictors: (Constant), NIM, NPL, BOPO, CAR, LDR

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 11.5

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 di atas, besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi bank yang terdaftar di Indonesia Banking Directory dan Laporan Triwulanan BI diperoleh sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap variabel dependen ROA yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 73,1% sedangkan sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.5 Intepretasi Hasil

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Intrepretasi Hasil Pengujian Statistik untuk hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Capital Adquacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Capital Adquacy Ratio* (CAR) pada bank umum sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 , dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

Hasil pengujian mengindikasikan jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin buruk, yang berakibat pada semakin rendahnya ROA yang diperoleh bank. Hal ini terjadi karena kondisi bank umum yang beroperasi di Indonesia belum memiliki modal yang cukup. Kecukupan modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasionalnya belum mampu menghasilkan laba yang tinggi. Bagi manajemen industri perbankan perlu memperhatikan CAR karena dengan manajemen permodalan yang baik dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri mampu meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam ROA. CAR yang semakin menurun menunjukkan bank tidak memiliki kecukupan modal yang tinggi,

dengan permodalan yang rendah bank tidak dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu menurunkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat kecil dan kemungkinan bank tersebut terlikuidasi juga besar. Sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya semakin tinggi kecukupan modal bank maka semakin tinggi laba bank sehingga ROA juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecukupan modal maka semakin rendah laba bank sehingga ROA juga menurun.

2. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel NPL dengan arah negatif sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil daripada 0,05. Sehingga perubahan rasio NPL terbukti dapat digunakan untuk memprediksi ROA pada bank umum periode penelitian 2006-2010. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

3. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel BOPO dengan arah negatif sebesar -0,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada

tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka laba semakin menurun. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu pula sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) dan Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

4. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel LDR dengan arah positif sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,025 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

Dalam penelitian ini semakin tinggi LDR suatu bank menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR pada bank umum mempengaruhi besarnya ROA. Nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin tinggi ROA begitu juga sebaliknya semakin rendah LDR maka ROA juga akan menurun. Hasil pengujian mengindikasikan jika LDR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA bank.

5. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk hipotesis 5

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 , sedangkan koefisien regresinya 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa NIM mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,023. Untuk koefisien regresi sebesar 0,056 berarti setiap penambahan NIM akan meningkatkan ROA sebesar 0,056%. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* (ROA) diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Sudarini (2005) yang menyatakan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun ke depan dan penelitian Wisnu Mawardi (2005) bahwa NIM mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja bank. Hal ini kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *return on asset* (ROA), maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, menunjukkan bahwa pada bank umum variabel *Capital Adquacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,007. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, menunjukkan bahwa pada bank umum variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yakni sebesar 0,048. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, menunjukkan bahwa pada bank umum variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4, menunjukkan bahwa pada bank umum variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu sebesar 0,025. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5, menunjukkan bahwa pada bank umum variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu sebesar 0,023. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan NIM berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menghambat maupun mengurangi keakuratan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di *Indonesia Banking Directory* tahun 2006-2008 dan Laporan Triwulanan Bank Indonesia 2009-2010, tetapi yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap tahun 2006-2010 hanya ada 40 bank umum. Jadi bank yang menjadi sampel dan dijadikan penelitian hanya 40 bank umum.
2. Belum digunakan faktor lain seperti ukuran perusahaan, tingkat inflasi, tingkat suku bunga yang mungkin akan mempengaruhi cara perusahaan perbankan dalam melakukan kegiatan dan mempengaruhi hasil analisis penelitian yang terjadi selama periode pengamatan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen bank diharapkan mampu terus menjaga CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM-nya agar terhindar dari risiko kerugian dalam usahanya.

2. *CAR, NPL, BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan NIM dapat dijadikan pedoman untuk menentukan strategi investasi bagi para investor.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode pemilihan sampel yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil pengujian yang lebih baik serta perlu mengkaji ulang hasil penelitian pada periode pengamatan dan teknik analisis yang berbeda, guna menguji konsistensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2
- Anogari, Pandji. "Pengantar Pasar Modal", PT. Rineka Cipta, Jakarta. Hal 108-111
- Bank Indonesia. 2009. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2010. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. www.bi.go.id
- Berliane, Sary Rimba. 2007. Pengaruh Rasio Car, Ldr, Nim Dan Bo/Poterhadap Pencapaian Profitabilitas Padaperbankan Yang Go Publikdi Bursa Efek Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke I. Jakarta: Ghalia Indonesia (anggota IKAPI)
- Febriyanti Dimaelita Siagian dan Wahidin Yasin. 2009. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (Kap) terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi* 13.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2005. "Analisis Laporan Keuangan." Edisi Kedua. UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Hasibuan, H Malayu. 2007. Dasar-dasar Perbankan. Cetakan ke-5. Jakarta : Bumi Aksara
- Indonesia Banking Directory 2006*
- Indonesia Banking Directory 2007*
- Indonesia Banking Directory 2008*
- Jogiyanto. 2003. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". BPFE Yogyakarta
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Machfoedz Mas'ud. 1994. "Analisis Fundamental dan Prediksi Earning Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ." *JAAI*. Vol. 3, No. 2, Desember 1999, hal. 135-159
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke IV. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Maron, Robert, dan Douglas. "Teknik Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi kesembilan. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama

- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No. 1, Hal: 83-93, Juli 2005
- Ponco, Budi. 2008. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)." Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Reynaldo Hamongan dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh Capita Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 13
- Sudarini. 2005. "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ)." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. XVI, No. 3, Desember, hal. 195-207
- Sulistiadi, Dina Widyastuti. 2007. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan (Bank Umum Nasional Devisa di Indonesia periode 2005-2006). *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Susilo Y Sri, Sigit Triandaru, A Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Tumirin. 2004. "Analisis Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Likuiditas Dalam Memprediksi Perubahan Laba." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Vol 2, No. 3
- Usman, Bachtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia. *Jurnal Media Riset dan Manajemen*. Vol.3 No.1
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan yang go public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.5 (10)
- Zainuddin dan Hartono. 1999, "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 1, hal. 66-90